

## **PENGARUH KINERJA KEUANGAN, UKURAN PERUSAHAAN, DAN KINERJA LINGKUNGAN TERHADAP INTENSITAS PENGUNGKAPAN PELAKSANAAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

*Devinta Galuh Wardhani<sup>1</sup>  
Toto Sugiharto<sup>2</sup>*

<sup>1,2</sup>*Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Gunadarma*

<sup>3</sup>*galuhwardhani@ymail.com*

<sup>4</sup>*tsharto@staff.gunadarma.ac.id*

### **Abstrak**

*Pelaksanaan kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) merupakan bagian penting dari sebuah perusahaan, termasuk perusahaan manufaktur. Setiap perusahaan memiliki tingkat dan ruang lingkup pelaksanaan kegiatan CSR yang bervariasi. Hal tersebut terlihat dari intensitas pengungkapannya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kinerja keuangan, ukuran perusahaan, dan kinerja lingkungan terhadap intensitas pengungkapan tanggung jawab sosial yang dilaksanakan oleh perusahaan, dan untuk mengidentifikasi variabel yang memiliki pengaruh paling dominan. Sampel penelitian ini adalah 16 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2007-2011. Regresi linier berganda diterapkan untuk menganalisis data. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa kinerja keuangan yang terdiri dari ROA, NPM, dan EPS, ukuran perusahaan, dan kinerja lingkungan secara simultan berpengaruh terhadap intensitas pengungkapan pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan. Variabel yang secara parsial berpengaruh terhadap intensitas pengungkapan pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan hanya dua, yaitu EPS dan kinerja lingkungan. Kinerja lingkungan merupakan variabel yang paling dominan dalam memengaruhi intensitas pengungkapan pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan.*

**Kata Kunci:** ROA; NPM; EPS; Ukuran Perusahaan; Kinerja Lingkungan.

### **Abstract**

*Corporate social responsibility (CSR) is an integral part of firms, including manufacturing firms. Intensity of CSR implementation varies amongst firms which are revealed through CSR implementation disclosure. A number of factors are assumed to drive this variability. Accordingly, this study is aimed at analyzing the effect of financial performance, firm size, and environment performance on the intensity of social responsibility disclosure of manufacturing firms. Samples were 16 manufacturing firms listed in the Indonesia Stock Exchange in the period 2007-2011. Multiple linear regression analysis was performed to test the formulated hypotheses. Results of the study indicated that financial performance which includes ROA, NPM, and EPS, firm size, and environmental performance simultaneously affect the intensity of disclosure of CSR implementation. Variables that partially affect the intensity of disclosure of CSR implementation are EPS and environmental performance. Environmental performance was found as the most dominant variable in affecting the intensity of disclosure CSR implementation.*

**Keywords:** ROA; NPM; EPS; firm size; environmental performance.

## PENDAHULUAN

Dewasa ini tuntutan terhadap perusahaan semakin besar karena selain dituntut untuk mengejar profit, perusahaan juga harus memerhatikan dan terlibat dalam pemenuhan kesejahteraan masyarakat serta turut aktif berkontribusi dalam menjaga kelestarian lingkungan. Tanggung jawab sosial perusahaan atau *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan sebuah gagasan yang menjadikan perusahaan tidak lagi dihadapkan pada tanggung jawab yang berpijak pada *single bottom line*, yaitu nilai perusahaan yang direfleksikan dalam kondisi keuangannya saja, tetapi tanggung jawab perusahaan harus berpijak pada *triple bottom lines* yaitu juga memerhatikan dimensi sosial dan lingkungan sehingga akan menjamin nilai perusahaan tumbuh secara berkelanjutan (Daniri, 2008).

Perusahaan kadangkala mengabaikan dampak sosial dan lingkungan ditimbulkan oleh tindakan ekonomi perusahaan guna mencapai tujuan yang berorientasi pada laba material. Sesungguhnya aktivitas operasional yang dilakukan perusahaan dengan melakukan eksploitasi sumber daya alam dan masyarakat secara tidak terkendali berpotensi menimbulkan kerusakan terhadap lingkungan alam seperti penggundulan hutan, pencemaran udara dan air, serta perubahan iklim yang pada akhirnya akan mengganggu kehidupan manusia (Utama, 2007).

Menurut Almilia *et al.* (2011), pemikiran yang melandasi tanggung jawab sosial perusahaan yang sering dianggap inti dari etika bisnis adalah bahwa perusahaan tidak hanya mempunyai kewajiban ekonomi dan legal kepada pemegang saham (*shareholder*) tetapi juga terhadap pihak lain yang berkepentingan (*stakeholder*) termasuk di antaranya adalah pelanggan, pegawai, pemasok, kompetitor, dan pemerintah serta masyarakat. Tanggung jawab manajemen tidak terbatas pada pengelolaan

dana dalam perusahaan tetapi juga meliputi dampak yang ditimbulkan oleh perusahaan terhadap lingkungan sosialnya. Pertanggungjawaban atas pengelolaan kedua aspek tersebut, harus diwujudkan dalam bentuk laporan keuangan dengan menyajikan dan mengungkapkan setiap materi akuntansi informasi yang dibutuhkan. Oleh karena itu, dalam konteks pertanggungjawaban manajemen, prinsip pengungkapan penuh (*full disclosure*) memegang peranan yang penting dalam .

Di Indonesia praktik pengungkapan tanggung jawab sosial diatur oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1 Paragraf 9, yang menyatakan bahwa “Perusahaan dapat pula menyajikan laporan tambahan seperti laporan mengenai lingkungan hidup dan laporan nilai tambah (*value added statement*), khususnya bagi industri dimana faktor-faktor lingkungan hidup memegang peranan penting dan bagi industri yang menganggap pegawai sebagai kelompok pengguna laporan yang memegang laporan penting.”

Suatu perusahaan yang mempunyai kinerja yang baik serta ukuran perusahaan yang besar sebaiknya melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan dan mengungkapkannya secara terbuka kepada publik karena publik memandang bahwa kegiatan bisnis dari perusahaan sebagai kontributor terbesar terhadap permasalahan terjadi. Dorongan perusahaan untuk melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan didasari oleh Undang-Undang Republik Indonesia No. 23 Tahun 1997 pasal 5 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup dan Undang-Undang Pasal 74 No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas yang menyebutkan bahwa tanggung jawab sosial dan lingkungan yang berlaku bagi perseroan yang mengelola/memiliki dampak terhadap sumber daya alam dan tidak dibatasi kontribusinya serta dimuat dalam laporan keuangan.

Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dimaksudkan untuk mendorong dunia usaha lebih etis dalam menjalankan aktivitasnya agar tidak berpengaruh atau berdampak buruk terhadap masyarakat dan lingkungan hidup sehingga pada akhirnya dunia usaha akan dapat bertahan secara berkelanjutan untuk memperoleh manfaat ekonomi yang menjadi tujuan dibentuknya dunia usaha. Intensitas pengungkapan pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan sebagai salah satu cara perusahaan untuk membangun, mempertahankan, dan melegitimasi kontribusi perusahaan dari sisi ekonomi dan politis (Lindrianasari, 2007).

Berbagai penelitian yang terkait dengan pengungkapan pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan menunjukkan keragaman hasil. Penelitian Sembiring (2005) menemukan bahwa *profitabilitas* dan *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Sebaliknya, ukuran perusahaan terbukti signifikan berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, dan *profile* dan ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Anggraini (2006) dalam penelitiannya menunjukkan hasil yang sedikit berbeda, *profitabilitas* dan ukuran perusahaan (*firm size*) tidak berpengaruh terhadap pengungkapan informasi sosial. Di sisi lain, persentase kepemilikan, manajemen dan tipe industri berpengaruh positif.

Hasil penelitian Almilia *et al.* (2011) mengungkapkan bahwa kinerja keuangan dengan proksi ROA dan ukuran perusahaan menunjukkan pengaruh positif terhadap pengungkapan pertanggungjawaban sosial perusahaan, sedangkan ROE menunjukkan pengaruh yang negatif. Temuan Apriwenni (2009) membuktikan bahwa ukuran perusahaan dan *leverage* memengaruhi tingkat pengungkapan CSR dalam laporan

tahunan, sedangkan persentase kepemilikan dan manajemen tidak terbukti pengaruhnya. Sementara itu, Lindrianasari (2007) menemukan bahwa kinerja lingkungan secara positif berpengaruh terhadap pengungkapan lingkungan dan kinerja ekonomi dikaitkan secara positif dengan kinerja lingkungan dan pengungkapan lingkungan.

Mengacu pada uraian di atas, penelitian ini dilakukan dengan fokus pada pertanyaan penelitian berikut: (i) apakah kinerja keuangan (ROA, NPM, EPS), ukuran perusahaan, dan kinerja lingkungan baik secara parsial maupun simultan berpengaruh terhadap intensitas pengungkapan pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan; dan (b) di antara variabel tersebut, manakah yang paling dominan pengaruhnya terhadap intensitas pengungkapan pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan.

## METODE PENELITIAN

### Objek Penelitian, Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

Objek yang digunakan dalam penelitian ini perusahaan yang termasuk dalam industri manufaktur yang terdaftar (*go-public*) di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2007-2011. Kriteria pemilihan sampel adalah bahwa selama periode penelitian (i) perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek, (ii) menerbitkan laporan tahunan, dan (iii) terdaftar pada PROPER. Atas dasar kriteria tersebut diperoleh sampel sebanyak 16 perusahaan manufaktur. Data sekunder berupa laporan keuangan dalam bentuk neraca konsolidasi dan laporan laba/rugi, laporan tahunan dalam bentuk laporan manajemen, dan laporan hasil PROPER digunakan dalam penelitian ini

### Model Penelitian

Analisis dimulai dengan pengembangan model matematis yang menggambarkan pola hubungan kausalitas antara

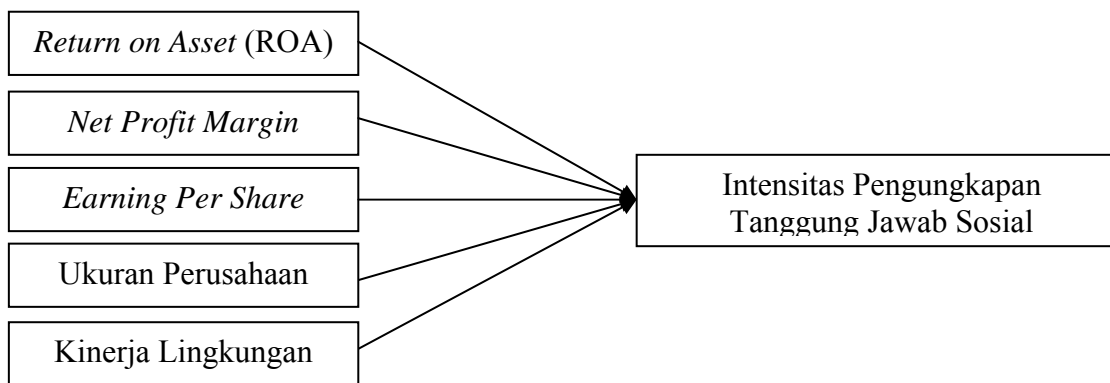
variabel bebas yang meliputi ROA, NPM, EPS, ukuran perusahaan, dan kinerja lingkungan dan variabel terikat yakni intensitas pengungkapan pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan. Model persamaan garis regresi tersebut adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

di mana:

Y= intensitas pengungkapan pelaksanaan CSR (IPTSP);  $\alpha$ = konstanta;  
 $\beta_i$ = koefisien regresi;  $X_1$ = ROA;  $X_2$ = NPM;  $X_3$ = EPS;  $X_4$ = ukuran perusahaan (UP);  $X_5$ = kinerja lingkungan (KL);  $e$ = error.

Secara diagramatik model tersebut adalah sebagai berikut.



### Metode Analisis Data

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinieritas, auto-korelasi, dan heteroskedastisitas dilakukan sebelum analisis regresi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Asumsi Klasik

Hasil pengujian normalitas dengan interpretasi terhadap *One Sample Kolmogrov Simornov* pada penelitian ini memperlihatkan bahwa nilai Asymp Sig (2-tailed) adalah 0,875. Hal ini berarti nilai Asymp Sig lebih besar dari nilai  $\alpha = 0,05$  (Asymp. Sig > 0,05). Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa penyebaran data memenuhi asumsi normalitas

residual. Hasil pengujian normalitas dapat dilihat pada tabel 1.

Hasil pengujian multikolinieritas terdapat pada tabel 2, kelima variabel menunjukkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinieritas karena nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10 sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat hubungan linier antarvariabel bebas dalam model regresi.

Hasil analisis uji heteroskedastisitas diperoleh dengan memperhatikan grafik *scatterplot*, diketahui bahwa titik-titik data menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y dengan pola yang tidak jelas maka pada model regresi penelitian tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Hasil pengujian heteroskedastisitas terlihat pada gambar 2.

Tabel 1.  
Hasil Uji Normalitas

N	Kolmogorov-Smirnov Z	Asymp. Sig. (2-tailed)
80	0,591	0,875

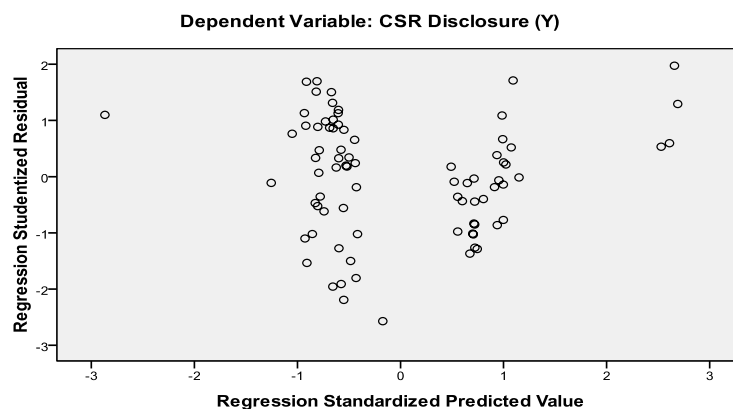
Sumber: Data *Output* SPSS 17, diolah 2012

Tabel 2.  
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF
ROA (X1)	0,519	1,928
EPS (X2)	0,547	1,920
NPM (X3)	0,521	1,830
Ukuran Perusahaan (X4)	0,631	1,586
Kinerja Lingkungan (X5)	0,710	1,408

Sumber: Data *Output* SPSS 17, diolah 2012

Scatterplot



Gambar 2. Grafik *Scatterplot*

Hasil analisis yang diperoleh dari uji autokorelasi adalah tidak terjadinya korelasi antar residu pada tingkat kepercayaan 95% ( $\alpha = 5\%$ ). Kesimpulan tidak terjadinya autokorelasi karena posisi nilai *Durbin Watson* berada pada  $1.772 < 1.785 < 2.228$ . Nilai *Durbin Watson* hitung sebesar 1,785 diperoleh dari *output*

SPSS tabel *model summary* yang ditampilkan pada tabel 3.

Berdasarkan hasil uji asumsi klasik di atas, dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh dapat dianalisis menggunakan metode analisis regresi linier berganda.

Tabel 3.  
Hasil Uji Autokorelasi

Model	F <sub>hitung</sub>	Signifikansi	Durbin-Watson
Regresi	48,615	0,000	1,785

Sumber: Data *Output* SPSS 17, diolah 2012

### Hubungan Kausal Antarvariabel Penelitian

#### *Pengaruh simultan*

Hasil analisis regresi linier berganda ditampilkan pada tabel koefisien regresi variabel penelitian berikut ini.

Tabel 4.  
Koefisien Regresi Variabel Penelitian

Variabel	Koefisien Regresi	
	Tidak distandarisasi	Distandarisasi
Konstanta	-0,288	-
ROA (X <sub>1</sub> )	0,026	0,021
EPS (X <sub>2</sub> )	-0,019	-0,223
NPM (X <sub>3</sub> )	0,195	0,115
Ukuran Perusahaan (X <sub>4</sub> )	0,004	0,033
Kinerja Lingkungan (X <sub>5</sub> )	0,184	0,872

Sumber: Data *Output* SPSS 17, diolah 2012

Berdasarkan tabel koefisien regresi di atas diperoleh persamaan garis regresi sebagai berikut:

$$\text{IPTSP} = -0,288 + 0,026 \text{ ROA} - 0,019 \text{ EPS} + 0,195 \text{ NPM} + 0,004 \text{ UP} + 0,184 \text{ KL}$$

Hasil analisis varian (anova) dapat dilihat dalam tabel 5. Seperti tampak dalam tabel tersebut nilai F<sub>hitung</sub> adalah 48,62 jauh lebih besar daripada nilai F<sub>tabel</sub> pada tingkat signifikansi  $\alpha$  satu persen

yakni 2,34. Hal tersebut menunjukkan bahwa model persamaan garis regresi dapat digunakan untuk menjelaskan keragaman intensitas pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (IPSTP) berdasarkan nilai-nilai yang memengaruhinya yakni ROA, EPS, NPM, ukuran perusahaan, dan kinerja lingkungan. Dengan perkataan lain, secara simultan keempat variabel tersebut berpengaruh terhadap intensitas pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Tabel 5.  
Hasil Analisis Varian (Anova)

Model	Derajat Bebas	F <sub>hitung</sub>	Signifikansi
Regresi	5	48,615	0,000
Residual	74		
Total	79		

Sumber: Data *Output* SPSS 17, diolah 2012

Seberapa besar ROA, NPM, NPS, ukuran perusahaan, dan kinerja lingkungan memengaruhi intensitas pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dapat dilihat dari koefisien determinasi ( $R^2$ ) yang diperoleh adalah sebesar 0,751 seperti tampak dalam tabel 6. Hal tersebut mengindikasikan bahwa ROA, NPM, EPS, ukuran perusahaan, dan kinerja lingkungan mempunyai pengaruh sebesar 75,1% dalam menentukan intensitas pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

#### *Pengaruh parsial*

Koefisien regresi untuk setiap variabel dengan tingkat signifikansinya

dapat dilihat dalam tabel 7. Sebagaimana tampak dalam tabel tersebut diketahui bahwa terdapat dua variabel bebas yang berpengaruh signifikan secara parsial terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yaitu EPS dan kinerja lingkungan yang memiliki nilai signifikansi yang lebih kecil daripada 0,05. Dari kedua variabel tersebut dapat diidentifikasi yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan adalah kinerja lingkungan yang diindikasikan oleh nilai koefisien regresi yang distandarisasi sebesar 0,872.

Tabel 6.  
Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

R	$R^2$	$R^2$ yang disesuaikan	Galat baku koefisien determinasi
0,876	0,767	0,751	0,06467

Sumber: Data *Output* SPSS 17, diolah 2012

Tabel 7.  
Koefisien Regresi Parsial

Variabel	Koefisien regresi		t <sub>hitung</sub>	Signifikansi
	Tdk Distandarisasi	Distandarisasi		
Konstanta	-0,288		-0,360	0,178
ROA	0,026	0,021	0,275	0,784
EPS	-0,019	-0,223	-2,862	0,005
NPM	0,195	0,115	1,514	0,134
Ukuran Perusahaan	0,004	0,033	0,463	0,644
Kinerja Lingkungan	-0,288	<b>0,872</b>	13,082	0,000

Sumber: Data *Output* SPSS 17, diolah 2012

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### ***Pengaruh ROA terhadap intensitas pengungkapan pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan***

Variabel *Return on Asset* (ROA) ternyata mempunyai pengaruh positif terhadap intensitas pengungkapan pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan, hal ini dikaitkan dengan teori agensi dengan premis bahwa perolehan laba yang semakin besar akan membuat perusahaan mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaan secara intensif. Dengan perolehan laba yang besar, perusahaan cenderung melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan dan secara intensif mengungkapkan informasi pelaksanaan tanggung jawab baik dalam aspek ekonomi, sosial, maupun lingkungan kepada masyarakat.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Anggraini (2006) yang menyatakan bahwa aktivitas pengungkapan tanggung jawab perusahaan bukanlah sebagai aktivitas yang merugikan bagi keberlangsungan perusahaan, melainkan sebagai langkah strategis jangka panjang yang akan memberikan efek positif bagi perusahaan. Hasil ini didukung penelitian yang dilakukan Sembiring (2005) dan Almilia *et al.* (2011) yang menemukan hubungan yang positif antara ROA dengan tingkat pengungkapan, dengan pendapat bahwa semakin besar rasio ini maka semakin baik tingkat pengungkapan sukarela perusahaan.

Pada penelitian ini, kinerja keuangan yang diproksi dengan ROA menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan secara individual terhadap intensitas pengungkapan pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hackston dan Milne (1996) dalam Anggraini (2006) yang menemukan tidak terdapatnya pengaruh ROA terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang menunjukkan bahwa

tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat profitabilitas dengan pengungkapan informasi sosial. Hal ini terkait dengan pandangan bahwa pengungkapan sosial perusahaan justru memberikan kerugian kompetitif karena perusahaan harus mengeluarkan biaya tambahan untuk mengungkapkan informasi sosial.

### ***Pengaruh EPS terhadap intensitas pengungkapan pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan***

Variabel *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh negatif terhadap intensitas pengungkapan pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan, hal ini dikaitkan dengan teori legitimasi dengan premis bahwa ketika perusahaan memiliki tingkat laba yang tinggi, pihak manajemen perusahaan menganggap tidak perlu melaporkan hal-hal yang dapat mengganggu informasi tentang sukses keuangan perusahaan, yang berarti besarnya laba per lembar saham bukan menjadi jaminan bagi perusahaan untuk melaksanakan upaya peningkatan pengungkapan tanggung jawab sosialnya.

Sebaliknya pada saat tingkat profitabilitas rendah ditandai dengan laba per lembar saham perusahaan yang tidak besar, maka perusahaan akan semakin meningkatkan upaya pelaksanaan dan pengungkapan tanggung jawab sosial dengan harapan bahwa para pengguna laporan akan membaca *good news* kinerja perusahaan dan melihat prestasi perusahaan dalam memerhatikan dimensi sosial dan lingkungan hidupnya dibandingkan dengan mengutamakan keuntungan semata, sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan terutama di mata para investor yang lebih tertarik untuk menginvestasikan modalnya pada korporasi yang ramah lingkungan.

Hasil penelitian ini berhasil mendukung teori legitimasi dengan menunjukkan pengaruh profitabilitas yang negatif signifikan terhadap pengungkapan



tanggung jawab sosial perusahaan. Akan tetapi, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Hackston dan Milne (1996) dalam Anggraini (2006) dan Kokubu *et al.* (2001) dalam Sembiring (2005) yang menemukan pengaruh profitabilitas yang tidak signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan karena secara teoritis, Kokubu *et al.* (2001) menyebutkan bahwa antara kinerja ekonomi suatu perusahaan dengan pengungkapan tanggung jawab sosial terdapat hubungan yang positif, hal ini terkait teori agensi dengan premis bahwa perolehan laba yang semakin besar akan membuat perusahaan mengungkapkan informasi sosial yang lebih besar.

#### ***Pengaruh NPM terhadap intensitas pengungkapan pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan***

Variabel *Net Profit Margin* (NPM) mempunyai pengaruh positif terhadap intensitas pengungkapan pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan, dikarenakan banyak terdapat perusahaan manufaktur dengan pendapatan yang relatif besar, sehingga perusahaan tersebut mengalokasikan pendapatannya dalam bentuk pelaksanaan tanggung jawab perusahaan baik untuk kepentingan sosial, ekonomi maupun lingkungan. Pada penelitian ini, kinerja keuangan yang diproksi dengan NPM menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan terhadap intensitas pengungkapan pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan yang berarti bahwa besar kecilnya NPM tidak akan mempengaruhi tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Hasil ini mungkin sesuai dengan pendapat Kokubu *et al.* (2001) dalam Sembiring (2005) yang menyatakan bahwa *political visibility* perusahaan tidak tergantung pada profitabilitasnya.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Anggraini (2006) yang menemukan tidak adanya hubungan yang signifikan antara tingkat profitabilitas

dengan pengungkapan informasi sosial karena profitabilitas merupakan faktor yang membuat manajemen menjadi bebas dan fleksibel untuk mengungkapkan pertanggungjawaban sehingga tingkat intensitas pelaksanaannya tergantung pada kebijakan perusahaan terkait dengan pertimbangan biaya. Dengan asumsi bahwa pengungkapan pelaksanaan tanggung jawab sosial yang dilakukan oleh perusahaan akan memberikan kerugian kompetitif karena perusahaan harus mengeluarkan biaya tambahan untuk mengungkapkan informasi tersebut yang akan menurunkan nilai laba yang diperoleh dari tingkat penjualan hasil operasi perusahaan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tingkat profitabilitas tidak selalu menjamin pengungkapan pertanggungjawaban sosial dilaksanakan selaras dengan besarnya NPM.

#### ***Pengaruh ukuran perusahaan terhadap intensitas pengungkapan pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan***

Variabel ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif terhadap intensitas pengungkapan pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan dikarenakan perusahaan manufaktur dalam penelitian ini memiliki ukuran perusahaan yang besar dilihat dari total aktiva pada laporan keuangan perusahaan, sehingga perusahaan tersebut bisa menerapkan tanggung jawab sosial perusahaannya terhadap lingkungan dan masyarakat sekitarnya.

Pada penelitian ini ukuran perusahaan tidak memengaruhi intensitas pengungkapan pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan, dimana sejalan dengan hasil penelitian Anggraini (2006) yang tidak berhasil membuktikan adanya hubungan ukuran perusahaan dengan kebijakan pengungkapan informasi sosial yang dilakukan oleh perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya ukuran perusahaan, tidak dapat menjamin kelangsungan hidup perusahaan tersebut

dimasa yang akan datang. Hal tersebut terkait dengan ukuran perusahaan baik perusahaan besar maupun perusahaan kecil terdapat kecenderungan mengalami masalah kesulitan keuangan (*financial distress*), sehingga perusahaan dengan ukuran yang besar maupun kecil belum tentu secara konsisten dan berkelanjutan untuk mengungkapkan tanggung jawab sosial yang dilaksanakan oleh perusahaan.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Belkaoui dan Karpik (1989), Hackston dan Milne (1996) dan Apriwenni (2009) yang menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan sosial perusahaan dalam laporan tahunan. Hasil penelitian ini juga tidak mendukung temuan yang telah dilakukan oleh Sembiring (2005) dan Anggraini (2006) yang membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

### ***Pengaruh kinerja lingkungan terhadap intensitas pengungkapan pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan***

Variabel kinerja lingkungan melalui program PROPER mempunyai pengaruh yang positif signifikan terhadap intensitas pengungkapan pelaksanaan tanggung jawab sosial. Hal ini menunjukkan bahwa PROPER mendorong perusahaan manufaktur untuk selalu melaksanakan peningkatan kinerja perusahaan dalam pengelolaan lingkungan sehingga pemangku kepentingan akan memberikan apresiasi kepada perusahaan yang berperingkat baik dan memberikan dorongan kepada perusahaan yang belum memperoleh peringkat baik agar selalu menerapkan pelaksanaan tanggung jawab perusahaannya terhadap kepentingan ekonomi, sosial, dan lingkungan. Tindakan tersebut menggambarkan bahwa pelaku lingkungan yang baik percaya bahwa dengan

mengungkapkan kinerja mereka akan menunjukkan kabar baik bagi pelaku pasar.

Hasil penelitian ini berbanding lurus dengan teori mengenai pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan itu sendiri, yakni suatu konsep dimana perusahaan memutuskan secara sukarela untuk memberikan sumbangsih untuk mewujudkan masyarakat yang lebih baik dan lingkungan yang lebih bersih atau dapat dikatakan perusahaan yang peduli dengan kinerja lingkungannya tersebut berarti telah menerapkan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dengan sebagaimana mestinya terbukti dengan tingginya kepedulian lingkungan dan sosial perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan dengan temuan Suratno *et al.* (2006) dalam Lindrianasari (2007) yang menemukan hubungan positif signifikan antara kinerja lingkungan dengan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dimana kinerja lingkungan merupakan usaha perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik (*green*) yang diukur melalui PROPER konsisten dengan model *discretionary disclosure* dimana pelaku lingkungan yang baik percaya bahwa dengan mengungkapkan *performance* perusahaan dapat menggambarkan *good news* bagi pelaku pasar, sedangkan kinerja ekonomi hanya dikaitkan secara positif terhadap kinerja lingkungan beserta pengungkapan yang dilaksanakan oleh perusahaan.

## **SIMPULAN DAN IMPLIKASI**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Kinerja keuangan yang terdiri dari *Return on Assets* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Earning Per Share* (EPS), ukuran perusahaan, dan kinerja lingkungan secara simultan

- berpengaruh terhadap intensitas pengungkapan pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan.
2. Variabel yang secara parsial berpengaruh terhadap intensitas pengungkapan pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan adalah *Earning Per Share (EPS)* dan kinerja lingkungan. Sedangkan *Return on Assets (ROA)*, *Net Profit Margin (NPM)*, dan ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap intensitas pengungkapan pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan.
  3. Dari kedua variabel yang secara parsial berpengaruh terhadap intensitas pengungkapan pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan, kinerja lingkungan merupakan variabel yang paling dominan dalam memengaruhi intensitas pengungkapan pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan.

### Implikasi

Secara umum, seluruh variabel dalam penelitian ini harus diperhatikan karena *Return on Assets (ROA)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Earning Per Share (EPS)*, ukuran perusahaan dan kinerja lingkungan merupakan variabel yang secara simultan berpengaruh terhadap intensitas pengungkapan pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan. Namun lebih terfokus pada EPS dan kinerja lingkungan karena keduanya terbukti memiliki pengaruh secara parsial maka perlu mendapatkan perhatian lebih, dan diketahui bahwa ternyata kinerja lingkungan adalah variabel yang paling dominan merupakan determinan tinggi rendahnya intensitas pengungkapan pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Almilia, L.S., N.H.U. Dewi, dan V.H.I. Hartono. 2011. Faktor-faktor yang memengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial dan dampaknya terhadap kinerja keuangan dan ukuran Perusahaan *Fokus Ekonomi*, 10, 50-68.
- Anggraini, F.R.R. 2006. Pengungkapan informasi sosial dan faktor-faktor yang memengaruhi pengungkapan informasi sosial dalam laporan keuangan tahunan (studi empiris pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta).” Simposium Nasional Akuntansi IX. Universitas Sanata Dharma Yogya. Padang.
- Apriwenni, P. 2009. Faktor-faktor yang memengaruhi pengungkapan corporate social responsibility pada laporan tahunan perusahaan untuk industri manufaktur tahun 2008. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 6, 41-58.
- Daniri, M.A. 2008a. “Standarisasi tanggung jawab sosial perusahaan (Bagian I).” [www.madaniri.com/2008/01/17/standarisasi-tanggung-jawab-sosial-perusahaan-bag-i/](http://www.madaniri.com/2008/01/17/standarisasi-tanggung-jawab-sosial-perusahaan-bag-i/) (diakses 4 Juni 2012).
- Daniri, M.A. 2008b. Standarisasi tanggung jawab sosial perusahaan (Bagian II).” [www.madaniri.com/2008/02/11/standarisasi-tanggung-jawab-sosial-perusahaan-bag-ii/](http://www.madaniri.com/2008/02/11/standarisasi-tanggung-jawab-sosial-perusahaan-bag-ii/)(diakses 4 Juni 2012).
- Daniri, M.A. 2008c. Standarisasi tanggung jawab sosial perusahaan (Bagian III)” [www.madaniri.com/2008/02/11/standarisasi-tanggung-jawab-sosial-perusahaan-bag-iii-finish/](http://www.madaniri.com/2008/02/11/standarisasi-tanggung-jawab-sosial-perusahaan-bag-iii-finish/) (diakses 4 Juni 2012).
- Hackston, D., & M.J., Milne. 1996. Some determinants of social and environmental disclosures in New Zealand companies. *Accounting, Auditing and Accountability Journal*, 9, 77-108.
- Lindrianasari. 2007. Hubungan antara kinerja lingkungan dan kualitas pengungkapan lingkungan dengan

- kinerja ekonomi di Indonesia. *JAAI*, 11, 159-172.
- Pemerintah Indonesia. 2007. "Undang-Undang Republik Indonesia No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas." [www.bapepam.go.id/reksadana/files/regulasi/UU%2040%202007%20Perseroan%20Terbatas.pdf](http://www.bapepam.go.id/reksadana/files/regulasi/UU%2040%202007%20Perseroan%20Terbatas.pdf) (diakses 5 Juni 2012).
- Pemerintah Indonesia, 2007. UU Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.
- Sembiring, E.R. 2005. Karakteristik perusahaan dan pengungkapan tanggung jawab sosial study empiris pada perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Jakarta. Simposium Nasional Akuntansi VIII. Solo.
- Utama, S. 2007. Evaluasi infrastruktur pendukung pelaporan tanggung jawab sosial dan lingkungan di Indonesia. [www.csrintonesia.com/data/articlesother/20071121152745-a.pdf](http://www.csrintonesia.com/data/articlesother/20071121152745-a.pdf). (diakses 10 Juni 2012).